

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai fungsi dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur seperti yang ada di Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian, segenap potensi dan sumber daya pembangunan yang ada harus dialokasikan secara efektif dan efisien melalui suatu proses kemajuan dan perbaikan secara terus-menerus yang disebut pembangunan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Selain itu sektor pariwisata dapat memperbaiki perekonomian, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi objek wisata.

Dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah berupaya meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah yang sudah ada lebih ditingkatkan, serta dalam pengembangan potensi sumber Pendapatan Asli Daerah harus lebih kreatif dan inovatif. Dengan demikian, sumber Pendapatan Asli Daerah akan semakin meningkat dan dapat membangun daerahnya.

Sebagai Negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Perkembangan kepariwisataan secara

global serta peningkatan arus kunjungan wisatawan mancanegara, secara tidak langsung telah berdampak kepada tuntutan penyediaan komponen industri pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah hotel, jumlah angkutan umum, jumlah objek wisata dan jumlah restoran dan rumah makan.

Dalam ajaran Islam, pemerintah/pemimpin suatu Negara wajib mendistribusikan keuangan Negara untuk kepentingan daerah agar perekonomian tetap stabil maka pendapatan dan pendistribusian harus seimbang. Keuangan Negara/daerah harus dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya dan tidak diperkenankan untuk di korupsi oleh pihak yang tidak bertanggungjawab, sebagaimana dengan Pendapatan Asli Daerah. Karena sikap dan perbuatan itu dilarang oleh ajaran Islam, seperti yang telah tercantum dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil*" (QS. 4: 29).

Dari ayat di atas jelas ada larangan untuk mengambil atau mencari sesuatu yang bukan hak nya. Karena setiap manusia memiliki hak masing-masing dan dilindungi oleh Pemerintah. Seperti halnya pejabat pemerintah, tidak diperkenankan mengambil hak nya masyarakat atau rakyatnya. Karena, pejabat pemerintah tersebut diberikan berupa gaji dan tunjangan nya sebagai bentuk penghasilan yang didapat. Artinya, pejabat tidak diperkenankan mengambil keuntungan dari anggaran yang lain dan yang bukan hak nya.

Menurut Salah Wahab yang dikutip oleh Nasrul (2010) dalam bukunya "*Tourism Management*" pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cideramata, penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan asing). Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu Negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah hotel, jumlah angkutan umum, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran dan rumah makan yang ada di Yogyakarta.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan bahkan

merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya. Sumber daya yang dimaksud terdiri dari sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia (Wardiyant:2006:47-48).

Provinsi Yogyakarta merupakan gabungan dari beberapa wilayah yang ada di Yogyakarta yaitu meliputi Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunung Kidul. Dimana setiap wilayah yang ada di Provinsi Yogyakarta memiliki potensi pariwisata yang cukup baik dan memberikan sumbangan bagi pendapatan daerahnya.

Tabel 1. 1 Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Yogyakarta Tahun 2012-2017 (Rupiah)

Tahun	PAD
2012	151.256.756.967
2013	188.821.138.834
2014	132.400.248.790
2015	266.941.954.875
2016	353.823.496.820
2017	423.014.287.594
Jumlah	1.516.257.883.880

Sumber: Badan Pusat Statistik Yogyakarta

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah di Wilayah Kota dan Kabupaten Provinsi Yogyakarta mengalami fluktuasi selama kurun waktu 6 tahun. Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan jumlah 132.400.248.790 jutaan rupiah. Kemudian pada

tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 266.941.954.875 jutaan rupiah dan pada tahun 2017 sebesar 423.014.287.594 juta rupiah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nirmala Bainsi 2016 tentang analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2009-2015 dengan menggunakan analisis linear berganda dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen, dan empat variabel independen yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah biro perjalanan. Ditemukan hasil bahwa variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah biro perjalanan wisata secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Untung Bakti Nugroho 2017 tentang analisis faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Wilayah Karesidenan Surakarta tahun 2011-2015, alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD, sedangkan variabel jumlah angkutan umum dan jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)*.

Prioritas utama dalam membangun sistem ekonomi suatu daerah juga dapat meningkatkan kemandirian daya saing melalui sektor pariwisata berharap agar dapat memberikan pendapatan yang lebih besar pada

Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan uraian di latar belakang ini, topik pada penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI WILAYAH PROVINSI YOGYAKARTA TAHUN 2012-2017”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak melebar dan spesifik. Penelitian ini membahas analisis faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata di Wilayah Provinsi Yogyakarta Tahun 2012-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Jumlah Hotel, Jumlah Angkutan Umum, Jumlah Objek Wisata, dan Jumlah Restoran dan Rumah Makan. Dalam penelitian ini menggunakan data yang berasal dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, dan Badan Pusat Statistik Yogyakarta. Metode analisis yang digunakan yaitu FEM (*Fixed Effect Model*) dengan bantuan Eviews versi 9.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) salah satunya bersumber dari penerimaan daerah sektor pariwisata. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pendapatan daerah pada sektor pariwisata di Kota dan Kabupaten Provinsi Yogyakarta, faktor-faktor apa yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) oleh sektor pariwisata sehingga mendapatkan jawaban dari permasalahan-permasalahan.

Dari penjelasan latar belakang dapat dikemukakan masalah yang ingin disampaikan yaitu sektor pariwisata dapat menjadi faktor yang mendorong tingkat pendapatan daerah Provinsi Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi yang dapat dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang semakin meningkat. Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor Jumlah Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Yogyakarta?
2. Apakah faktor Jumlah Angkutan Umum berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Yogyakarta?
3. Apakah faktor Jumlah Objek Wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Yogyakarta?
4. Apakah faktor Jumlah Restoran dan Rumah Makan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Yogyakarta
2. Mengetahui faktor pengaruh Jumlah Angkutan Umum terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Yogyakarta
3. Mengetahui faktor pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Yogyakarta
4. Mengetahui faktor pengaruh Jumlah Restoran dan Rumah Makan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wilayah Provinsi Yogyakarta pada Tahun 2012-2017.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi terkait dalam hal ini Pemerintah Kabupaten yang ada di Wilayah Kota dan Kabupaten Provinsi Yogyakarta dalam mengambil sebuah kebijakan pembangunan daerah yang berkelanjutan.